**PENGARUH AUDIT TENURE, DEBT DEFAULT DAN LIKUIDITAS
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Agnes Nofanita

Email: agnesnofanita99@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit *tenure*, *debt default* dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan metode kausal dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan sehingga total sampel menjadi 210 data yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel audit *tenure* dan *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: audit *tenure*, *debt default*, likuiditas dan opini audit *going concern*.

PENDAHULUAN

Calon investor dapat mengetahui kelangsungan usaha suatu perusahaan melalui penyajian laporan keuangannya. Tujuan dari laporan keuangan ialah untuk menyajikan informasi mengenai transaksi keuangan perusahaan, dan untuk melihat perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Audit laporan keuangan bertujuan memberikan pendapat atau opini mengenai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip dan aturan yang berlaku. Audit laporan keuangan dilakukan untuk memberikan jaminan atas kepastian laporan keuangan.

Laporan keuangan yang baik akan memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan usaha (*going concern*) perusahaan tersebut. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan merupakan suatu kesatuan usaha perusahaan yang dapat menjalankan operasinya dalam jangka waktu yang panjang. Seorang auditor akan memberikan opini audit untuk mengevaluasi apakah ada keraguan auditor terhadap perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Pemberian opini audit pada laporan

keuangan bermanfaat untuk pengguna yang berkepentingan, terutama untuk investor dalam mengambil keputusan atas modal yang telah diinvestasikan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern*, yaitu audit *tenure*, *debt default* dan likuiditas.

Audit *tenure* adalah lamanya hubungan kontrak kerja antara pihak auditor dengan *auditee* yang sama selama tiga tahun atau lebih. Audit *tenure* juga dapat membuat auditor menjadi kehilangan independensinya. Dalam hal ini independensi auditor terpengaruh karena timbulnya keterkaitan antara auditor dan *auditee* setelah melakukan kontrak kerja dalam jangka waktu yang lama dan menyebabkan auditor menjadi segan untuk memberikan opini audit *going concern*. Semakin lama masa perikatan kontrak kerja antara auditor dengan *auditee*, maka kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* semakin kecil.

Debt default merupakan faktor penting bagi auditor dalam menentukan pemberian opini audit *going concern*. *Debt default* dapat diartikan sebagai gambaran ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada tanggal jatuh tempo. Semakin perusahaan mengalami *debt default* maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* akan semakin besar. Dan sebaliknya pada perusahaan yang mampu melunasi kewajibannya tepat tanggal jatuh tempo maka kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR). Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang lancar karena memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Ardianingsih (2018: 4): Audit laporan keuangan dilakukan untuk menilai dan menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi atau sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan guna memastikan agar laporan keuangan tidak salah saji material. Salah satu peranan auditor adalah menganalisis keberlangsungan hidup (*going concern*) perusahaan serta memberikan

opini audit. Auditor dapat memberikan opini audit *going concern* apabila adanya keraguan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016: 11): Asumsi *going concern* mengharuskan suatu perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya baik secara operasional perusahaan maupun keuangan perusahaan. Menurut Ardianingsih (2018: 169): Auditor akan melakukan evaluasi mengenai kondisi dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesanksian, apabila auditor yakin bahwa terdapat kesanksian besar tentang kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam satu periode akuntansi. Auditor harus berani mengungkapkan kelangsungan hidup (*going concern*) yang dihadapi perusahaan apabila ada keraguan dalam kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Auditor tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup perusahaan, tetapi auditor melakukan audit kelangsungan hidup untuk menjadi pertimbangan auditor dalam pemberian opini audit *going concern*. Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016: 15): Opini audit merupakan hal penting bagi investor untuk pertimbangan dalam berinvestasi, karena opini yang diberikan adalah pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Audit *tenure* merupakan lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan *auditee* untuk memenuhi kebutuhan audit. Menurut Prasetya dan Rozali (2016: 52): Tenur audit ialah masa perikatan yang disepakati oleh auditor dengan klien terkait jasa audit. Audit *tenure* ialah jumlah tahun dimana auditor melakukan perikatan audit dengan *auditee* yang sama. Perikatan audit dalam jangka waktu yang relatif lama akan menyebabkan kinerja auditor jadi menurun. Artinya, apabila auditor mengaudit laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut, maka independensinya dapat berkurang dan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Menurut Sari dan Irianti (2020: 25): Audit *tenure* adalah lamanya kemitraan yang terjalin antara klien dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan Keuangan sebelum diterbitkan harus diaudit oleh KAP.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 pasal 11 menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis dari suatu entitas dilakukan oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut. Auditor dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap

entitas setelah dua tahun buku tidak memberikan jasa audit atas laporan keuangan. Berdasarkan uraian dari penjelasan audit *tenure* maka, dapat diketahui bahwa independensi auditor akan berkurang dalam memberikan opini audit *going concern* dikarenakan hubungan yang lama antara auditor dengan *auditee*. Artinya, semakin tinggi jumlah audit *tenure* maka pemberian opini audit *going concern* semakin rendah. Hal ini menunjukkan Audit *tenure* memiliki keterkaitan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elmawati dan Yuyetta (2014) yang mengungkapkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Debt default adalah perusahaan diasumsikan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya, baik kewajiban yang bersifat pokok ataupun yang sudah jatuh tempo. Menurut Azizah dan Anisyukurlilah (2014: 534): Statuts *debt default* yang disajikan pada laporan keuangan, dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut Sandi dan Kurniawati (2014: 576): Perusahaan yang mengalami status *debt default*, maka auditor akan menyatakan opini *going concern* pada paragraf opini auditor. artinya, auditor akan meragukan keberlanjutan eksistensi perusahaan (*going concern*) ketika perusahaan mengalami gagal bayar utang jatuh temponya (*debt default*).

Perusahaan yang mendapatkan status *debt default* akan berpeluang besar mendapatkan opini audit *going concern*. perusahaan yang gagal membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo, maka keberlangsungan usahanya menjadi diragukan. Berdasarkan uraian dari penjelasan *debt default*, maka semakin sering perusahaan mendapatkan status *debt default* maka penerimaan opini audit *going concern* semakin besar. Hal ini berarti *debt default* memiliki keterkaitan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harris dan Merianto (2015) yang mengungkapkan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar, dan dapat membantu menganalisis kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Menurut Fatihudin (2015: 100): Likuiditas merupakan rasio atau alat ukur untuk menganalisis suatu perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan adanya aset lancar perusahaan sebagai penjaminnya. Menurut Subramanyam dan Wild (2011: 241): Likuiditas mengacu pada

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap jangka waktu hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan.

Dalam menganalisis rasio likuiditas, dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. Menurut Fahmi (2015: 121): *Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan solvensi jangka pendek, yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Sudana (2011: 21): *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan untuk membayar utang lancar berdasarkan aset lancar.

Berdasarkan uraian dari likuiditas, maka perusahaan yang memiliki nilai likuiditasnya tinggi, auditor tidak meragukan atas kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik maka perusahaan dinilai perusahaan yang baik dan bagus dalam kinerja manajemennya. Semakin likuid suatu perusahaan maka penerimaan opini audit *going concern* semakin kecil. Hal ini berarti bahwa likuiditas memiliki keterkaitan negatif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lie dan Pikir (2016) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang dikemukakan, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₂ : *Debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₃ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang sudah diaudit pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* periode 2015 sampai dengan 2019 yang diperoleh dari *website* resmi www.idx.co.id. Kriteria dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) pada dan sebelum tahun 2015, tidak pernah *delisting* selama

periode penelitian dan menyediakan laporan keuangan serta laporan audit independen secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 22. Teknik analisis data dalam penelitian dengan analisis regresi logistik.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF AUDIT TENURE
Audit Tenure

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-3tahun	57	27,1	27,1	27,1
d >3tahun	153	72,9	72,9	100,0
Total	210	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Tabel 1 mendeskripsikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama dalam jangka waktu 1-3 tahun sebesar 57 atau 27,1 persen. Sedangkan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama dalam jangka waktu lebih dari 3 tahun sebesar 153 atau 72,9 persen.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF DEBT DEFAULT
Debt Default

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Debt Default	158	75,2	75,2	75,2
Debt Default	52	24,8	24,8	100,0
Total	210	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Tabel 2 mendeskripsikan bahwa perusahaan yang *non debt default* sebesar 158 atau 75,2 persen sedangkan perusahaan yang *debt default* sebesar 52 atau 24,8 persen. Tabel 3 mendeskripsikan bahwa jumlah seluruh sampel yang digunakan sebanyak 210. Nilai minimum *current ratio* sebesar 0,1786, nilai maksimum *current*

ratio sebesar 38,2045 dan rata-rata sebesar 3,707498. Standar deviasi sebesar 5,0273646 yang nilainya lebih besar dari rata-rata, sehingga data tersebar di luar rata-rata.

TABEL 3
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF CURRENT RATIO
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current ratio	210	,1786	38,2045	3,707498	5,0273646
Valid N (listwise)	210				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

TABEL 4
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF OPINI AUDIT GOING CONCERN
Opini Audit Going Concern

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NON OAGC	107	51,0	51,0	51,0
	OAGC	103	49,0	49,0	100,0
	Total	210	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Tabel 4 mendeskripsikan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* sebesar 107 atau 51,0 persen sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebesar 103 atau 49,0 persen.

2. Analisis Regresi Logistik

Selanjutnya langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengujian analisis logistik adalah sebagai berikut:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

TABEL 5
UJI KELAYAKAN MODEL
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,666	8	,124

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Tabel 5 mendeskripsikan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,124 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian

menerima H_0 yang berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

TABEL 6
-2 LIKELIHOOD BLOCK 0
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0 1	291,046	-,038	
2	291,046	-,038	

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 291,046
 c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

TABEL 7
-2 LIKELIHOOD BLOCK 1
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	AuditTenure	DebtDefault	Currentratio
1	282,150	,085	-,427	-,273	,069
2	281,861	,041	-,442	-,272	,088
3	281,857	,035	-,443	-,271	,090
4	281,857	,035	-,443	-,271	,090

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 291,046
 d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Tabel 7 mendeskripsikan bahwa *-2 likelihood block 1* menunjukkan nilai 281,857. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 9,189 dibandingkan dengan nilai *-2 likelihood block 0*. Penurunan nilai yang terjadi dapat disimpulkan bahwa model tersebut *fit* dengan data, oleh karena itu H_0 diterima.

c. Koefisien Determinasi

TABEL 8
NAGELKERKE'S R SQUARE
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	281,857 ^a	,043	,057

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Tabel 8 mendeskripsikan bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,057 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 5,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 94,3 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

d. Matriks Klasifikasi

TABEL 9
MATRIKS KLASIFIKASI
Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
		NON OAGC	OAGC	
Opini Audit Going Concern	NON OAGC	77	30	72,0
	OAGC	56	47	45,6
Overall Percentage				59,0

a. The cut value is ,500
Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas suatu perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 45,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan, terdapat 47 laporan keuangan yang diberi opini audit *going concern* dari total 103 laporan keuangan yang seharusnya diberi opini audit *going concern*. kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 72,0 persen yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 77 laporan keuangan yang tidak diberi opini audit *going concern* dari total 107 laporan keuangan yang tidak diberi opini audit *going concern*.

TABEL 10
HASIL UJI REGRESI LOGISTIK
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	AuditTenure	-,443	,318	1,934	1	,164	,642
	DebtDefault	-,271	,330	,675	1	,411	,763
	Currentratio	,090	,041	4,872	1	,027	1,094
	Constant	,035	,306	,013	1	,910	1,035

a. Variable(s) entered on step 1: AuditTenure, DebtDefault, Currentratio.
Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

$$\text{LN} \frac{\text{OAGC}}{1-\text{OAGC}} = 0,035 - 0,443 \text{ AT} - 0,271 \text{ DD} + 0,090 \text{ CR} + e$$

-
- 1) H₁ : Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
Audit *tenure* diukur menggunakan variabel *dummy* dimana kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama dalam jangka waktu lebih dari tiga tahun dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama dalam jangka waktu 1 sampai 3 tahun. Pada tabel diatas menunjukkan koefisien regresi yang negatif sebesar -0,443 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,164 yang nilainya lebih besar dai 0,05 yang berarti H₁ ditolak.
 - 2) H₂ : *Debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.
Debt default diukur menggunakan variabel *dummy* dimana kode 1 untuk perusahaan yang mengalami *debt default* dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *debt default*. Pada Tabel 10 menunjukkan koefisien regresi yang negatif sebesar -0,271 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,411 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₂ ditolak.
 - 3) H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
Likuiditas diukur menggunakan *current ratio* perbandingan aset lancar dan utang lancar. Pada Tabel 10 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,090 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₃ dapat ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan audit *tenure* dan *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah variabel independen lainnya seperti profitabilitas dan mengganti objek penelitian ke sektor lainnya sehingga dapat memberikan gambaran pengaruh yang lebih jelas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

-
- Azizah, dan Indah Anisyukurlilah. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Accounting Analysis Journal*, vol. 3, no. 4, pp.533-542.
- Elmawati, dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2014. "Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit tenure, dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.3, no.2, pp.1-10.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatihudin, Didin. 2015. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Jakarta: Zifatama Publisher.
- Harris, dan Wahyu Merianto. 2015. "Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Opini Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Diponegoro Journal Of Accounting*. vol.4, no.3, pp.1-11.
- Junaidi, dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: ANDI.
- Lie, Wardani, dan Toto Warsoko Pikir. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern". *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 1, No. 2, pp.84-105.
- Prasetya, dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. 2016. "Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)". *Jurnal Aset (Akuntansi dan Riset)*, vol. 8, no. 1, pp.49-60.
- R.I., Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.
- Sandi, Prasetyo dan Eris Tri Kurniawati. 2014. "Pengaruh Debt Default, Firm Size dan Prior Opinion Terhadap Penerimaan Opini Going Concern". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 1, pp.571-578.
- Sari, Hasymi, dan Nurul Inayati Irianti. 2020. "Do The Independent Commissioners Of Timeliness Of Financial Report Publication On The Indonesia Stock Exchange (BEI)". *Management Research Studies Journal*, vol. 1, no. 1, pp.22-34.
- Subramanyam, dan John Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba empat,
- Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga,